

IMPLEMENTASI MODEL KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SMAIT AR-RAHMAH LUMAJANG

Intan Tirza Nuriya¹, Mochammad Khozin², Nabilla Nur Annisa³

¹Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1230106110037@student.uin-malang.ac.id, 2230106110023@student.uin-malang.ac.id, 3230106110032@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia requires schools to adopt flexible and student-centered learning models, including Project-Based Learning (PjBL). However, schools often face challenges related to teachers' competence, curriculum understanding, and limited facilities. This study aims to analyze how SMAIT Ar-Rahmah Lumajang implements the Merdeka Curriculum through PjBL, focusing on planning, classroom practices, assessment mechanisms, and supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through semi-structured interviews with teachers and document analysis of the Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Data were analyzed using Miles and Huberman's framework, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results show that learning planning was conducted through the preparation of CP, ATP, and adaptable teaching modules that align with students' needs. PjBL implementation involved collaborative investigation, problem-solving activities, and the presentation of project outcomes, with teachers acting as facilitators. Assessment was carried out through authentic and summative evaluation, including digital-based assessments that required adaptive solutions due to limited computer facilities, such as the use of school laptops, students' mobile phones, and shift-based testing. Despite limited infrastructure, SMAIT Ar-Rahmah demonstrated increased student performance and significant progress in school quality, achieving accreditation improvement from C to A. The findings indicate that the success of PjBL within the Merdeka Curriculum is strongly influenced by teachers' pedagogical competence, school adaptability, and community support rather than complete physical facilities.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Project Based Learning, Curriculum Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor

pendukung dan penghambatnya. Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan kompetensi guru, variasi pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, serta keterbatasan sarana seperti ketiadaan laboratorium dan perangkat komputer yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan CP, ATP, dan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik sekolah Islam terpadu. Pelaksanaan PjBL berjalan melalui kegiatan kolaboratif, investigatif, dan penyelesaian masalah nyata, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Evaluasi pembelajaran mencakup asesmen autentik, asesmen sumatif, dan asesmen berbasis digital yang dilakukan secara adaptif melalui penggunaan laptop sekolah, telepon genggam siswa, dan sistem shift. Meskipun fasilitas sekolah terbatas, SMAIT Ar-Rahmah mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa, yang berkontribusi pada peningkatan akreditasi sekolah dari C menjadi A. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka lebih dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru, dukungan lingkungan sekolah, dan kemampuan adaptasi institusi dibandingkan kelengkapan fasilitas fisik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, *Project Based Learning*, *Implementasi Kurikulum*

A. Pendahuluan

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami transformasi signifikan melalui diberlakukannya Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Diah Anisa et al., 2025). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta

didik, diferensiasi, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Kusuma, 2023). Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai pusat (teacher-centered), melainkan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan kompetensi melalui pengalaman belajar yang bermakna (Saputra et al., 2024). Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis

proyek atau *Project-Based Learning* (PjBL) (Rahayu et al., 2022), yang mendorong siswa mengembangkan kompetensi abad ke-21 melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah nyata, kreativitas, dan kemandirian belajar.

SMA Islam Terpadu Ar-Rahmah Lumajang merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh (Yustiana et al., 2025). Berdasarkan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) 2025/2026, SMAIT Ar-Rahmah mengorganisasikan pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan delapan dimensi Profil Lulusan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini memperlihatkan komitmen kuat dalam penguatan karakter robbani, pembiasaan ibadah, literasi Al-Qur'an, serta pengembangan potensi akademik siswa melalui pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis kompetensi (Amrah, 2018). Selain mengacu pada struktur kurikulum nasional, sekolah ini juga memasukkan muatan khas seperti Bahasa Arab dan program Bina Pribadi Islam (BPI), yang

menunjukkan adanya adaptasi kurikulum terhadap karakteristik sosial budaya dan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang juga diperkaya dengan penggunaan *Project-Based Learning* sebagai pendekatan pembelajaran utama dalam penguatan profil pelajar (Alhayat et al., 2023). Wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa lebih mandiri, kreatif, dan memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam. Guru diberikan ruang inovasi yang luas, baik melalui penggunaan media pembelajaran, teknologi, maupun strategi digital yang disediakan pemerintah. Namun demikian, proses implementasi kurikulum tidak lepas dari berbagai tantangan. Secara internal, masih terdapat kesenjangan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka karena belum seluruh guru mengikuti pelatihan profesional atau program PPG (Pasaribu et al., 2025). Secara eksternal, keterbatasan sarana dan prasarana seperti ketiadaan laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan

keterbatasan perangkat komputer turut memengaruhi kelancaran asesmen berbasis teknologi, sehingga sekolah harus melakukan penyesuaian seperti penggunaan telepon genggam dan sistem shift.

Meskipun menghadapi hambatan, sekolah tetap menunjukkan progres positif melalui peningkatan mutu pembelajaran, budaya literasi, dan prestasi akademik siswa sebagaimana tercantum dalam capaian rapor Pendidikan (Rahayu et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan sekolah, kompetensi guru, dukungan orang tua dan masyarakat, serta keberlanjutan program pendampingan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana model Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam konteks satuan pendidikan Islam terpadu dengan karakteristik sosial-budaya tertentu seperti SMAIT Ar-Rahmah Lumajang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum

Merdeka melalui pembelajaran Project-Based Learning di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang, meliputi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, mekanisme evaluasi, peran guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka dan memperkuat kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang. Dalam penelitian kualitatif, fenomena dipahami dalam kondisi alamiah, sehingga sangat sesuai untuk menggali bagaimana guru mengelola pembelajaran, bagaimana kebijakan kurikulum diterapkan, serta bagaimana sekolah menyesuaikan diri dengan keterbatasan sarana yang

ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik mengenai dinamika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek (Adiningrat et al., 2025).

Subjek penelitian adalah guru dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum serta pelaksanaan pembelajaran PjBL. Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja karena dianggap paling memahami dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Andriani et al., 2025). Selain subjek manusia, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data nonmanusia berupa dokumen resmi sekolah, yaitu Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) tahun berjalan yang mencakup visi-misi, CP, ATP, struktur kurikulum, strategi pembelajaran, serta ketentuan asesmen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua prosedur utama, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam

mengenai pengalaman guru dalam menerapkan PjBL, strategi adaptasi terhadap keterbatasan fasilitas pembelajaran, bentuk dukungan dari masyarakat dan orang tua, serta efektivitas kurikulum dalam meningkatkan prestasi siswa. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap Dokumen KSP sekolah untuk mengidentifikasi kesesuaian perencanaan kurikulum dengan praktik pembelajaran, mulai dari perumusan alur tujuan pembelajaran, pemilihan metode, hingga bentuk evaluasi yang diterapkan (Fadli, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model B. Miles & Huberman (2017) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menunjukkan pola-pola penting dalam implementasi pembelajaran. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyesuaikan keseluruhan temuan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data,

penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen KSP dan memeriksa konsistensi informasi sehingga data yang diperoleh valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dokumen KSP menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dari penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), strategi diferensiasi, dan modul ajar yang dapat diadaptasi maupun dibuat secara mandiri. Guru juga diwajibkan membuat RPP atau modul ajar untuk

memastikan setiap proses pembelajaran berlangsung terarah, sistematis, dan memiliki fokus tujuan yang jelas. Berdasarkan wawancara, guru memahami bahwa perencanaan adalah bagian penting karena menentukan alur pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Ramadina, 2024).

Secara teori, perencanaan pembelajaran harus memperhatikan konsistensi antara tujuan, aktivitas belajar, dan asesmen. Teori desain instruksional menyebutkan bahwa perencanaan yang baik harus menjawab tiga pertanyaan utama: apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana mengetahui bahwa siswa telah belajar (Batubara, 2018). Prinsip ini terlihat dalam penyusunan CP dan ATP yang menggambarkan alur dan tahapan kemampuan yang harus dicapai. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PjBL di SMAIT

Ar-Rahmah sudah mencerminkan prinsip keselarasan antara tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen sebagai satu rangkaian yang utuh.

Implikasi dari proses perencanaan ini adalah terciptanya pembelajaran yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya dokumen perencanaan yang jelas, guru dapat melaksanakan PjBL dengan lebih terarah, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, integrasi nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran mencerminkan ciri khas sekolah Islam terpadu yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan akhlak dan karakter. Perencanaan ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di sekolah (Matatiana, 2024).

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL)

Pelaksanaan PjBL di SMAIT Ar-Rahmah berjalan melalui serangkaian proses mulai dari pemberian pertanyaan pemantik, pembentukan kelompok, pengumpulan informasi, hingga presentasi produk. Berdasarkan wawancara, guru menerapkan pendekatan yang melibatkan interaksi aktif antar-siswa, mendorong kolaborasi, serta pemberdayaan kemampuan analitis dan kreatif. Siswa diberi ruang untuk menggali informasi, mengembangkan ide, serta mempresentasikan hasil proyek yang mereka kerjakan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan alur pembelajaran berjalan dengan baik serta memberikan dukungan ketika siswa menghadapi kendala dalam pengerjaan proyek.

Dalam teori pembelajaran, PjBL menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui

pengalaman langsung dan penyelesaian masalah nyata. Model ini mengajak siswa untuk terlibat dalam proses investigasi, berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka (Rehani & Mustofa, 2023). Prinsip tersebut tampak dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAIT Ar-Rahmah yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan eksploratif. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran, baik yang sederhana seperti kertas dan alat tulis, maupun teknologi digital seperti game edukatif pemerintah.

Pelaksanaan PjBL juga menunjukkan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan kondisi nyata di sekolah. Meskipun fasilitas seperti laboratorium komputer dan ruang belajar khusus masih terbatas, guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan HP siswa dan pembagian jadwal

kegiatan secara bergiliran. Adaptasi ini sejalan dengan teori implementasi pembelajaran yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak selalu bergantung pada kelengkapan sarana, tetapi pada kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran (Rima Liando et al., 2025). Pelaksanaan yang adaptif dan fleksibel ini menjadi indikator bahwa PjBL dapat berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan fasilitas.

3. Evaluasi Pembelajaran dan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi pembelajaran di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk asesmen yang mencerminkan perkembangan kemampuan siswa secara akademik maupun proses belajar mereka. Berdasarkan wawancara, evaluasi dilakukan melalui asesmen sumatif, nilai rapor, dan tes kemampuan akademik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi

siswa. Selain itu, evaluasi berbasis proyek menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka karena mampu menilai bagaimana siswa memahami proses, mengembangkan ide, serta menghasilkan produk yang menunjukkan pemahaman mereka secara mandalam (Efendi et al., 2024). Pendekatan evaluasi ini menandakan bahwa sekolah menerapkan asesmen yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memantau proses belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, SMAIT Ar-Rahmah menyediakan fasilitas laptop untuk keperluan asesmen digital, namun jumlah perangkat yang tersedia masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengakses laptop secara bersamaan. Oleh karena itu, siswa yang tidak kebagian laptop menggunakan HP masing-masing untuk mengikuti asesmen, dan jika jumlah perangkat tetap tidak mencukupi, sekolah

menerapkan sistem shift atau pembagian gelombang asesmen. Strategi adaptif ini merupakan bentuk fleksibilitas yang sesuai dengan teori implementasi evaluasi dalam konteks sarana terbatas, yang menyatakan bahwa kualitas penilaian dapat tetap terjaga selama proses asesmen dilakukan dengan prinsip kelayakan, efektivitas, dan pemerataan kesempatan (Tatagno et al., 2017). Dengan demikian, meskipun fasilitas sekolah belum sepenuhnya ideal, evaluasi pembelajaran di SMAIT Ar-Rahmah tetap dapat berjalan efektif dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang didukung oleh sejumlah faktor yang berperan signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara menunjukkan bahwa guru diberikan kebebasan berinovasi dalam

merancang pembelajaran, masyarakat memberikan dukungan melalui kritik dan saran, dan pengawas dari dinas pendidikan melakukan pendampingan secara berkala. Budaya sekolah Islam terpadu juga memperkuat pembentukan karakter siswa, sehingga implementasi kurikulum tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek moral dan spiritual. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek (Lisnawati et al., 2022).

Secara teori, keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kapasitas guru, dukungan organisasi sekolah, serta keterlibatan pemangku kepentingan. Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki peran strategis karena kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penentu karena menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan sekitar (Daga, 2022). Kondisi SMAIT Ar-Rahmah menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut telah berjalan selaras dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Meskipun SMAIT Ar-Rahmah menghadapi sejumlah hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana terutama laboratorium IPA, laboratorium komputer, serta ruang kelas yang relatif kecil sekolah tetap mampu menunjukkan capaian yang signifikan dalam proses pendidikan. Berdasarkan informasi wawancara, sekolah berhasil meraih akreditasi A, yang merupakan peningkatan dari akreditasi sebelumnya yang berada pada kategori C. Peningkatan akreditasi ini tidak didorong oleh kondisi fisik sekolah, tetapi oleh prestasi siswa yang cukup banyak dan konsisten, baik dalam bidang akademik maupun non-

akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran, peran guru, budaya sekolah, dan motivasi belajar siswa (Budyanto & Haryati, 2023). Dari perspektif teori implementasi kurikulum, kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu sekolah sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan pembelajaran dan kapasitas internal sekolah dalam memaksimalkan potensi yang ada, meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas (Sumar & Razak, 2016).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui model Project-Based Learning (PjBL) di SMAIT Ar-Rahmah Lumajang telah berjalan efektif melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan proyek yang kolaboratif dan investigatif, serta evaluasi autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Keterbatasan fasilitas seperti

laboratorium dan perangkat teknologi tidak menjadi hambatan signifikan karena guru mampu beradaptasi melalui pemanfaatan laptop sekolah yang terbatas, penggunaan HP siswa, dan penerapan sistem shift asesmen. Efektivitas implementasi ini tercermin dari peningkatan prestasi siswa serta capaian akreditasi sekolah yang meningkat dari C menjadi A, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru dan budaya sekolah daripada kelengkapan sarana.

Untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang, disarankan agar sekolah memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, meningkatkan sarana prasarana khususnya fasilitas laboratorium dan perangkat teknologi, serta memperluas kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program pembelajaran berbasis proyek. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis dampak jangka panjang PjBL terhadap pembentukan karakter, kreativitas, dan prestasi akademik siswa guna memperkaya kajian ilmiah terkait implementasi Kurikulum Merdeka

pada sekolah dengan kondisi sarana terbatas.

<https://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3783>

DAFTAR PUSTAKA

Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2557–2564.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>

Amrah, S. (2018). Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris Pada Sdit Kota Palopo). *el-Tarbawi*, 11(1), 1–20.
<https://doi.org/10.20885/tarbaw.i.vol11.iss1.art1>

Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). Pemilihan Teknik Sampling yang Tepat Dalam Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6238–6247.

B. Miles, M., & Huberman, A. M. (2017). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). SAGE Publications.

Batubara, F. A. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional dan Penyusunannya). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 3(2), 657.
<https://doi.org/10.54248/alhadi.v3i2.352>

Budiyanto, & Haryati, T. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1), 31–38.

Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
<https://doi.org/10.30651/else.v6i1.9120>

Diah Anisa, Lailatul Qodriyah, Windi Nurohmatul Azizah, & Muhammad Hufon. (2025). Menelaah Kurikulum Merdeka sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 27–36.
<https://doi.org/10.62238/chatra.v3i1.185>

- Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.%252038075>.
- Kusuma, T. C. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 234. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52443>
- Lisnawati, S., Ramdan, M., Nurjamaludin, M., Setiawan, E., & Wazdi, F. J. (2022). Peranan Budaya Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Penguatan Pendidikan Karakter (Penelitian Deskriptif Terhadap Siswa di SDIT Persis 99 Rancabango Tahun Ajaran 2020-2021). *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 5(2), 645–650.
- Matatiana, A. (2024). Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 374–381. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.514>
- Pasaribu, E., Putri, A. S., & Annisa, S. (2025). Tantangan Dalam Merencanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn 101766 Bandar Setia Dan Solusinya. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5852–5858.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ramadina, E. (2024). Kurikulum Merdeka planning in schools: Case study at SMA N 1 Kalidawir. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 529–544. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.66012>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496.
- Rima Liando, S., Lumapow, H. R., & Rindengan, M. E. (2025). Implementasi Strategi Mengajar Kreatif oleh Guru Sekolah Dasar: Kajian

Kualitatif. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 272–288.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6947>

Saputra, D. T., Candra Kartika, R., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476.
<https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4868>

Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS SOFTSKILL* (1st ed., Vol. 1, p. 265 hlm). DEEPUBLISH. www.deepublish.co.id

Tatagno, A. Y. P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Penerapan Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Pecahan. *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 736—742.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Yustiana, D., Vitasari, D., Anjelina, N., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). Integrasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 748–759.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2567>